

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian dipertegas Sugiyono (2017) obyek penelitian, adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi *thin capitalization*, multinasionalitas dan *tax avoidance*. Obyek penelitian yang menjadi variabel bebas atau independen variabel adalah (X) yaitu *Thin Capitalization*, dan Multinasionalitas, kemudian variabel terikat atau dependen variabel (Y) yaitu *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Manufaktur, dengan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2019.

3.2 Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk untuk meneliti pada sampel maupun populasi tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017). Menurut Siregar (2010) metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul dengan membuat kesimpulan secara umum. Berdasarkan pengertian diatas maka metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian atas variabel *thin capitalization* dan multinasionalitas terhadap *tax avoidance*.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Di dalam penelitian ini, peneliti membagi variabel menjadi dua macam, yaitu variabel dependen (*dependen variable*) dan variabel independen (*independen variable*). Berikut adalah penjelasan atas beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas atau Independen Variable (X)

Variabel Bebas atau *Independen Variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *thin capitalization*.

1. Thin Capitalization

Menurut OECD (2012), *thin capitalization* merupakan sebuah situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. Pengertian ini sejalan dengan pengertian *thin capitalization* yang terdapat dalam penelitian Taylor dan Richardson (2013) dan Taylor et al. (2011). Pada umumnya *thin capitalization* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun menurut OECD dalam laporan akhir BEPS *Action 4* tidak merekomendasikan penggunaan DER sebagai TCR, namun lebih merekomendasikan penggunaan pendekatan lain yaitu melalui *interest limitation* atau lebih sering disebut pendekatan *earning stripping/earning treshold*. Pendekatan ini menggunakan rasio untuk menentukan seberapa besarnya biaya bunga yang dapat di kurangkan dari jumlah pendapatan, rasio tersebut berasal dari perbandingan bunga dengan EBIT/EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization). Hal ini dikarenakan penggunaan DER masih memberikan banyak kerugian seperti adanya fleksibilitas yang cukup tinggi dalam hal tingkat bunga yang dibayarkan suatu entitas atas utang yang dibayarkannya. Selain itu, ada juga potensi entitas yang memiliki modal besar untuk mengurangi lebih banyak biaya bunga di mana hal tersebut digunakan perusahaan untuk memanipulasi hasil rasio utang terhadap modal dengan menambahkan tingkat modal. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan *earning treshold* sebagai pengukuran dari *thin capitalization*.

2. Multinasionalitas

Perusahaan multinasional disebut sering melakukan praktik penghindaran pajak penyebabnya adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang cukup tinggi karena perusahaan multinasional mendapatkan sumber penghasilan dari berbagai sumber (Damayanti & Prastiwi 2017). Pada penelitian ini pengukuran dalam variabel multinasionalitas menggunakan *Foreign Sales Ratio* yaitu perbandingan antara penjualan di luar pasar domestik terhadap total keseluruhan penjualannya yang

didasarkan pada penelitian sebelumnya Damayanti & Prastiwi (2017) serta Hennart (2011). Hal ini dikarenakan menurut Hennart (2011) yang menyebutkan bahwa dimensi multinasionalitas terdiri dari *foreign market penetration*, *foreign production presence*, dan *country scope*. Adapun rumus *Foreign Sales Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Foreign Sales}}{\text{Total Sales}}$$

3.3.2 Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Variabel Terikat atau *Dependent Variable (Y)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penghindaran pajak. Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan cara diukur menggunakan ETR (effective tax rate) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012). Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal. Selain itu ETR juga menjadi indikator terhadap adanya penghindaran pajak pada perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan ETR yang rendah maka tingkat penghindaran pajak perusahaan dinyatakan semakin tinggi, Sebaliknya perusahaan memiliki tingkat ETR yang tinggi maka tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan itu dinyatakan rendah (Hanlon and Heitzman, 2010). Adapun persamaannya adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, *thin capitalization* diukur dengan menggunakan pendekatan *interest limitation* atau lebih sering disebut pendekatan *earning treshold*. Pendekatan ini menggunakan rasio untuk menentukan seberapa besarnya biaya bunga yang dapat di kurangkan dari jumlah pendapatan, rasio tersebut berasal dari perbandingan bunga dengan EBIT (Earning Before Interest) yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Untuk multinasionalitas, pengukuran dalam variabel multinasionalitas menggunakan rasio *Foreign Sales Ratio* dengan membandingkan antara penjualan di luar pasar domestik terhadap total keseluruhan penjualannya. Sedangkan variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan cara

diukur menggunakan ETR (effective tax rate) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012). Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal.

Definisi operasional menurut Erlina (2007) adalah suatu definisi yang menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan kedalam penelitian. Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent Variable:</i> Thin Capitalization (X1)	Merupakan sebuah situasi dimana perusahaan dibiayai oleh level utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal. <i>Thin capitalization</i> diukur dengan menggunakan pendekatan <i>interest limitation</i> atau lebih sering disebut pendekatan <i>earning treshold</i> . Pendekatan ini menggunakan rasio untuk menentukan seberapa besarnya biaya bunga yang dapat dikurangkan dari jumlah pendapatan, rasio tersebut berasal dari	1. Biaya Bunga 2. Earning Before Interest dan Tax	Rasio

	perbandingan bunga dengan EBIT (Earning Before Interest and Tax) yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. (OECD, 2012)		
Multinasionalitas (X2)	<p>Perusahaan yang berdomisili di satu negara (negara induk) namun juga memiliki anak perusahaan di negara selain negara induk (Widodo,2020)</p> <p>Multinationalitas diukur dengan menggunakan <i>Foreign Sales Ratio</i> yaitu perbandingan antara penjualan di luar pasar domestik terhadap total keseluruhan penjualannya yang didasarkan pada penelitian Damayanti & Prastiwi (2017) serta Hennart (2011)</p>	<p>1. Foreign Sales</p> <p>2. Total Sales</p>	Rasio
<i>Dependent Variable:</i> Tax Avoidance (Y)	Merupakan aktivitas yang mengurangi nominal pajak secara eksplisit dari pendapatan sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).	<p>1. Beban Pajak Penghasilan</p> <p>2. Laba Sebelum Pajak</p>	Rasio

	<p>Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan cara diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012). Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal.</p>		
--	---	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sekaran, 2006) adalah keseluruhan individu (subjek penelitian) yang karakteristiknya akan diduga. Populasi terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak Januari 2016. Perusahaan sektor manufaktur dipilih sebagai populasi karena sektor tersebut merupakan sektor yang paling dominan dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 144 perusahaan (per 31 Desember 2016), sektor manufaktur juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan industri nasional dan menjadi penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih karena perusahaan terdaftar di BEI diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2006) sampel merupakan sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel digunakan apabila ukuran populasinya relatif besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive* adalah metode dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2013:61). Sampel penelitian telah dipilih sesuai dengan kriteria pada penelitian yang telah dilakukan Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018) berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya di BEI.
3. Perusahaan yang pembukuan dengan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan dengan data yang lengkap.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	144 Perusahaan
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI	(40 Perusahaan)
3	Perusahaan yang pembukuannya dengan mata uang USD	(16 Perusahaan)
4	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(25 Perusahaan)
Sampel		63 Perusahaan
Dari Tahun 2016-2019		4 Tahun

Total Observasi	252 Perusahaan
-----------------	----------------

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengolah data yang terdapat di BEI. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter yaitu dengan pengumpulan data yang berupa laporan publikasi keuangan tahunan pada periode 2015-2018 perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *Website* Bursa Efek Indonesia yang dapat menunjang serta mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mengenai *earning stripping* dan ETR (effective tax rate).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan bantuan penggunaan program pengolahan data statistik yaitu software Eviews 9. Maka persamaan regresinya menggunakan alat E-views 9 sebagai berikut:

Keterangan
$$ES = B_0 + B_1 ETR_{i,t} + e1$$

ES : *Earning Stripping*

Lilim Halimah, 2021

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN MULTINASIONALITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e : *Error Terms*

B : Koefisien Regresi

t : Periode waktu/tahun

I : *Cross Section* (Individu)/Perusahaan

Menurut Basuki & Prawoto (2016) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016) :

$$Y_{it} = a + X_{it}B + e_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross Section* (Individu)/Perusahaan RDS

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel Model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar

Lilim Halimah, 2021

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN MULTINASIONALITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Menurut Basuki & Prawoto (2016). Dengan model yang sebagai berikut :

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012, hlm.273) :

$$Y_{it} = a + X_{it}B + W_{it}$$

Dimana :

$$W_{it} = c_i + dt + \epsilon_{it}$$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

dt : Konstanta yang bergantung pada t

3.5.3 Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan Model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah Model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu :

Lilim Halimah, 2021

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN MULTINASIONALITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka Model *pool* (common).
- b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan Uji Hausman

Jika hasil Uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan Model *pool* (common effect) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil Uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan Model *Fixed* atau Model *Random* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis chi-squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah Model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman Test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman yaitu:

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka Model *Random Effect*.
- b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka Model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah Model *Random Effect* lebih baik dari pada Metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis chi-squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah Model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM tidak digunakan apabila pada Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada

Uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan *Model Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mengetahui variabel dependen secara terpisah ataupun parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian 1: *Thin Capitalization* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis Statistik 1

Ho : $\beta = 0$ *Thin capitalization* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1 : $\beta \neq 0$ *Thin capitalization* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis penelitian 2: Multinasionalitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis Statistik 1

Ho : $\beta = 0$ Multinasionalitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1 : $\beta \neq 0$ Multinasionalitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Ghozali,2011) yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi >0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi <0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.6.3 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut;

H_0 : Variabel independen yaitu *thin capitalization* dan multinasionalitas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

H_1 : Variabel independen yaitu *thin capitalization* dan multinasionalitas mempunyai pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan menggunakan angka profitabilitas signifikansi (Ghozali, 2011), yaitu;

1. Apabila probabilitas signifikansi >0.05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi <0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.